

**SINERGI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
ANAK USIA DINI
DI TK SWASTA BUAH HATI ACEH TENGAH**



Oleh: Wahyu

NIM : 17204031003

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahyu, S.Pd.**
NIM : 17204031003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Wahyu, S.Pd.
NIM: 17204031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahyu, S.Pd.**
NIM : 17204031003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



263ADAFF88666373

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahyu, S.Pd.
NIM: 17204031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-262/Un.02/DT/PP.01.1/09/2019

Tesis Berjudul : SINERGI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
ANAK USIA DINI DI TK SWASTA BUAH HATI ACEH
TENGAH

Nama : Wahyu

NIM : 17204031003

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 13 September 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 September 2019



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :SINERGI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI
ANAK USIA DINI DI TK SWASTA BUAH HATI ACEH
TENGAH

Nama : Wahyu
NIM : 17204031003
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

()

Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

()

Penguji II : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 September 2019

Waktu : 07.30-08.45 WIB.

Hasil/ Nilai : 92 (A-)

IPK : 3,81

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**SINERGI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI ANAK USIA DINI DI TK SWATA
BUAH HATI ACEH TENGAH.**

Yang ditulis oleh:

Nama	Wahyu, S.Pd.
NIM	17204031003
Program	Magister (S2)
Program Studi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag.

ABSTRAK

Wahyu, Sinergi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Anak Usia Dini Di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah, Tesis, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini yaitu orang tua merupakan pendidik utama sedangkan guru ialah pendidik kedua bagi anak. perilaku maupun akhlak anak sangat dipengaruhi oleh orang tua dan guru. Melalui interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru akan melahirkan sinergi yang baik, dengan adanya sinergi orang tua dan guru dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak, sehingga pendidikan di sekolah harus dapat berlanjut di rumah. Dengan demikian ada tiga fokus utama dalam penelitian ini, *pertama*, peran orang tua dan guru dalam proses pembentukan karakter anak, *kedua*, bentuk sinergi antara orang tua dan guru dan *ketiga*, dampak implikasi sinergi peran antara orang tua dan guru.

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah orang tua, guru dan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Trianggulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah dilakukan dengan beberapa cara adapun yang *pertama*, memberikan contoh, *kedua*, memberikan dukungan dan motivasi, *ketiga*, memberikan pengetahuan melalui media berupa buku cerita, *keempat*, adanya sinergi antara orang tua dan guru. 2) Bentuk sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini dilakukan melalui lima kegiatan yaitu: *pertama*, yaitu melalui kegiatan parenting, *kedua*, buku laporan mingguan (buku penghubung), *ketiga*, kunjungan rumah (*Home Visit*), *keempat*, media sosial (WhatsApp), *kelima*, konsultasi langsung. 3) Dampak implikasi sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri, anak sudah dapat dikatakan berkembang dengan baik, terlihat dari perkembangan anak yang konsisten, anak menjadi disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.

Kata kunci : sinergi orang tua dan guru, disiplin, mandiri, anak usia dini.

ABSTRACT

Wahyu, the Synergy of the Role of Parents and Teachers in Forming Disciplinary and Independent Characters in Early Childhood in the TK Swasta Buah Hati of Central Aceh, Thesis, Yogyakarta: Study Program of Early Childhood Education, State Islamic University of Sunan Kalijaga, 2019.

The background of this study is the parents who are the main educators while the teachers are the second educator for children. Children's behavior and morals are greatly influenced by parents and teachers. Through good interaction and communication between parents and teachers will produce good synergy, the synergy of parents and teachers can exchange information about children's development so that education at school must continue at home. Thus, there are three main focuses in this study. Firstly, it is the role of parents and teachers in the process of forming the children's character. Secondly, it is the form of synergy between parents and teachers. And, thirdly, it is the impact of the synergy implications of the role between parents and teachers.

This research method is a qualitative approach. The subjects of this study are parents, teachers and children. Data collection is carried out through the method of observation, interviews, and documentation. Techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation is done to explain the validity of the data by using a variety of different data collection techniques to get data from the same source.

The results of this study are: 1) the role of parents and teachers in forming disciplinary and independent characters in early childhood in the TK Swasta Buah Hati of Central Aceh is done in several ways namely giving examples, providing support and motivation and providing knowledge through media in the form of story books. The last, there is a synergy between parents and teachers. 2) The forms of synergy between the role of parents and teachers in shaping the character of discipline and independence in early childhood are done through five activities: the parenting activities, weekly report book (communication book), home visit, social media (WhatsApp) and direct consultation. 3) The impact of the synergy implications of the role of parents and teachers in shaping the character of discipline and independence, children can be said to develop well, it can be seen from the consistent development of children, and children become disciplined, independent and responsible.

Keywords: *synergy of parents and teachers, discipline, independent, early childhood.*

MOTTO

***“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti
ada kemudahan. Dan sesungguhnya bersama***

dengan

kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah ayat:4-5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ وَبِرَسُولِهِ هُوَ وَعَلَىٰ أُوَلِيِّهَا وَوَلِيِّ هُوَ . شَنْ هُوَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ .
وَلَمْ يَكُنْ هُوَ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولًا لِلَّهِ . لَكِنَّ هُوَ مَصَلَّ وَسَلَّمٌ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini. Selanjutnya shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang.

Tesis ini berjudul **“Sinergi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Tk Swasta Buah Hati Aceh Tengah”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, do'a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Maka penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, M.Phil, Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

- memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Dr. Mahmud Arif, M. Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Maemonah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia.
 4. Dr. Maemonah, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan, motivasi serta bimbingan tesis kepada penulis dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
 5. Segenap dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
 6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda ABD. Muthalib dan Ibunda Raisyah, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
 7. Ibu Gustika Kinanti S.Pd., selaku kepala sekolah dan segenap guru-guru dan karyawan di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah, yang memberikan izin penelitian dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian kepada penulis.
 8. Adikku Raduan yang telah memberi semangat dan selalu siap mendengarkan keluh kesahku, serta selalu ada dalam suka dan duka.

9. Saudara Iwan Nara yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi menyelesaikan tesis ini
10. Sahabat terbaik (Wulan, Dewi dan Ike) atas semua motivasi serta selalu ada dalam suka dan duka.
11. Teman-teman seperjuangan di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus sahabat PIAUD angkatan 2017 (Ina Aceh, Indra Aceh, Nurul Medan, Nuza Medan, Prima Lampung, Nadia Palembang, Titi Klaten, Putri Kendari, Muthia Kendari, dan Weny Kendari) yang telah bersama berjuang, dan menyempatkan waktu untuk sharing dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pihak tersebut, penulis ucapkan terimah kasih dan semoga amal kebaikan diterima oleh Allah dan diberikan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2019

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahyu, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kajian Teori.....	20
1. Sinergi Peran Orang Tua dan Guru.....	20
2. Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun.....	30
3. Ciri Perkembangan Disiplin dan Mandiri Anak 5-6 Tahun.....	41
F. Metode Penelitian.....	43
G. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	50
A. Sejarah Berdirinya TK Swasta Buah Hati.....	50
B. Profil Sekolah.....	51
C. Visi, Misi dan Struktur Sekolah.....	53
D. Kurikulum Sekolah.....	57
E. Sarana Prasarana.....	65

BAB III: SINERGI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.....	73
A. Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Proses Pembentukan Karakter Didiplin Dan Mandiri Di TK Swasta Buah HatiAceh Tengah	73
B. Bentuk Sinergi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Proses Pembentukan Karakter Didiplin Dan Mandiri Di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah.....	78
C. Dampak Implikasi Sinergi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Proses Pembentukan Karakter Didiplin Dan Mandiri Di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah	93
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Metode Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak,.....	36
Tabel 1.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak,	42
Tabel 2.1 Tenaga Pendidik TK Swasta Buah Hati,	51
Tabel 2.2 Jumlah Peserta Didik TK Swasta Buah Hati,	52
Tabel 2.3 Data Peserta Didik TK B,	56
Tabel 2.4 Jadwal Pembelajaran Doa, Karakter, Suroh dan Hadist,	59
Tabel 2.5 Struktur Kurikulum TK Swasta Buah Hati,	61
Tabel 2.6 Jadwal Kegiatan Harian TK Swasta Buah Hati,.....	62
Tabel 2.7 Data Sarana Prasarana TK Swasta Buah Hati,	67
Tabel 2.8 Data Administrasi Sekolah,.....	68
Tabel 2.9 Data Administrasi Kelas,.....	69
Tabel 2.10 Data Administrasi Anak Didik,	70
Tabel 2.11 Data Administrasi Kepala Sekolah,	71

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Struktur Organisasi TK Swasta Buah Hati, 55
- Gambar 3.1 Hasil Sinergi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam
Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Anak
Usia Dini, 106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan pada dasarnya bukan hanya sekedar sebatas kewajiban, melainkan juga kebutuhan setiap manusia, dengan adanya pendidikan manusia akan mengalami tahap perkembangan dalam kehidupannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan salah satu pendidikan yang pada hakikatnya bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh pengembangan aspek kecerdasan anak.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I Butir I*, (Jakarta:Depdiknas, 2003), hlm.3.

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun, ini merupakan usia yang telah ditetapkan UU di Indonesia, pendidikan pada level ini terdiri dari tiga jenjang, yaitu TK/RA (formal) anak didik yang berusia 4-6 tahun, KB (non-formal) anak didik yang berusia 3-4 tahun dan TPA (informal) anak didik yang berusia 0-3 tahun.²

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang ditanamkan kepada manusia sejak dini baik dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.³ Ini dikarenakan, dalam seluruh tahap perkembangan manusia, seseorang akan mengalami tumbuh berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan sejak dini. Pendidikan yang ditanamkan sejak dini memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan yang ditanamkan selain pada usia ini, hal ini dikarenakan masa usia dini adalah masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.⁴

Anak usia dini merupakan sosok yang polos dan memiliki banyak potensi dalam dirinya, serta memiliki karakteristik yang unik, seperti dorongan rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang saja di dekatnya, mobilitas yang tinggi (bergerak dan bergerak), dan

²Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, cet. Ke-3, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), hlm.69.

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 83.

⁴*Ibid.*, hlm. 18.

bermain tanpa batas waktu. Rasa ingin tahu anak berkembang sejak ia mampu mengenal dunia dengan panca indranya, yaitu melalui apa yang ia dengar, lihat, rasakan, selalu di respon, dicari, mengapa dan bagaimana.

Menurut ilmu Neurosains modern (ilmu yang mempelajari otak) menemukan bahwa perkembangan otak anak yang paling cepat adalah usia 0-6 tahun. Anak-anak pada usia ini bisa diajarkan apa pun tanpa mengalami kesulitan yang berarti daya serap otak anak benar-benar mencapai titik optimum. Atas dasar inilah anak usia dini disebut dengan masa “*The Golden Age*”.⁵Perkembangan kecerdasan yang dimiliki anak ini hendaknya didukung dengan pemberian stimulasi dari berbagai pihak yang tepat agar dapat berkembang secara optimal.

*In the development of higher functions-that is, in the internalization of the processes of knowing-the particulars of human social existence are reflected in human cognition: an individual has the capacity to externalize and share with other members of her social group her understanding of their shared experience.*⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa perkembangan anak di pengaruhi oleh peran orang dewasa dan anak-anak di sekitarnya, karena anak-anak lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan itu dari interaksi dan lingkungan sosial yaitu dari orang tua, guru dan orang di sekitarnya. Sehingga anak dapat mengembangkan konsep-konsep lebih sistematis, logis dan rasional.

⁵Suyadi, *Manajemen PAUD.*, hlm.5.

⁶VygotskiI, L.S. (Lev Semenovich), *Thought and language*, (The Massachusetts Institute of Technology: United State of America, 1986), hlm. 132

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan anak adalah pendidik, pendidik bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi anak didik baik spiritual, fisik, akhlak, maupun keterampilan hidup lainnya. Pendidik dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu *pertama*, ayah dan ibu, *kedua*, pendidik disekolah atau lembaga pendidikan, *ketiga*, pendidik di masyarakat.⁷

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama di dapatkan oleh seorang anak, ayah dan ibu harus bertanggung jawab dalam mendidik anaknya dari lahir hingga dewasa, mereka adalah sosok figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Tujuannya adalah untuk memelihara, melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Baik buruknya tingkah dan perilaku seorang anak, dapat di pengaruhi dari beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk terus bisa mendampingi anaknya dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Peran orang tua sangat besar dalam membentuk karakter anak, karena orang tualah yang mempengaruhi keyakinan anak-anaknya, oleh sebab itu setiap pasangan suami istri harus berusaha sebaik-baiknya untuk mendidik anak-anaknya menjadi manusia baik dan berkualitas. Artinya mendidik anak agar menjadi manusia yang kuat akidah dan ibadahnya, jujur, disiplin, peduli terhadap kebersihan,

⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.97-98

peduli kepada masyarakat, peduli kepada kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.⁸

Peran orang tua sangat strategis dalam membentuk keperibadian anak, sebab keluargalah yang meletakkan dasar-dasar akidah, moral, akhlak dan budi pekerti. Orang tua mampu memahami bakat anaknya serta orang tualah yang mengetahui karakter dasar anak paling dulu, karena dengan mengetahuinya orang tua dapat memupuk dan mengembangkannya. Oleh karena itu lembaga keluarga harus menjadi tempat pendidikan pertama untuk mendasari pendidikan secara keseluruhan.⁹

Selain lingkungan keluarga lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena sekolah merupakan lembaga sosial yang telah terpolakan secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, kegiatan yang terjadwal, tenaga pengelola yang khusus dan didukung oleh fasilitas pendidikan. Dalam pengembangan karakter anak di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting karena guru tidak hanya berperan pada aspek akademik saja seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, guru juga merupakan sosok yang bisa menjadi panutan karena sikap dan perilaku guru akan membekas dalam diri anak, sehingga karakter dan keperibadian guru menjadi teladan bagi anak.¹⁰

⁸Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih 3*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm. 418

⁹*Ibid.*, hlm. 419

¹⁰Ika Budi Maryatun, Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No.1, 2016

Orang tua dan guru pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna. Interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru akan melahirkan sinergi atau kerjasama yang baik, sebab dengan adanya sinergi maka orang tua maupun guru dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak. Maka dari itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak, baik secara intelektual, akademik dan karakter.

Adanya sinergi antara orang tua dan guru mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian perkembangan dan tujuan program pendidikan. Serta dapat memberikan keuntungan baik bagi orang tua, anak maupun sekolah. Pengembangan semua nilai karakter disiplin dan kemandirian tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran orang tua dan guru.¹¹

Pendidikan anak merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua dan sekolah, orang tua tidak dapat sepenuhnya membebaskan proses pendidikan anaknya pada sekolah. Idealnya diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi secara intelektual namun juga memiliki akhlak mulia, dengan bekal akhlak mulia ini anak akan berkembang

¹¹Rahminur Diadha, Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, dalam *Jurnal Edusentris, Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 2 No. 1, 2015.*

menjadi pribadi yang baik. Maka dari itu Peran orang tua dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri anak.

Anak usia dini (AUD) berada pada fase keemasan (*the golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia baik secara fisik, emosi, sosial, dan spiritual, sehingga untuk mendapatkan hasil yang efektif dan optimal, maka pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini khususnya kedisiplinan dan kemandirian. Al-Qur`an sebagai pedoman hidup umat Islam telah mengajarkan dan menggambarkan bagaimana pendidikan karakter harus diajarkan kepada anak sebagai bekal yang utama dan fundamental dalam menjalani kehidupan di dunia.¹² maka dari itu pendidikan karakter disiplin dan mandiri harus dikenalkan sejak dini, karena pada usia ini lebih mudah untuk membentuk karakter anak sebab anak lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sehingga, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif.

Sikap disiplin merupakan metode yang tepat untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat di terima oleh masyarakat.¹³ Karakter disiplin tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang melekat dalam diri seseorang yang mengandung unsur-unsur ketaatan, kepatuhan dan kebenaran.

¹²Elfan Fanhas Dan Gina Nurazizah Mukhlis, Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19, dalam *Jurnal Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No.3a 2017

¹³Diana E. Papalia , dkk, *Human Development*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 390

Pendidikan karakter disiplin ini sudah seharusnya dikenalkan pada anak dari sejak dini. Disiplin ini adalah membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang ada dan melakukan suatu perbuatan yang baik. karena kedisiplinan pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari, sehingga bisa melekat dalam diri anak hingga anak dewasa.¹⁴

Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun yaitu dalam rentang usia 5-6 tahun anak dapat perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah atau di sekolah). Jadi secara sederhana kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.¹⁵

Begitu juga dengan kemandirian (*autonomi*) harus dimulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin, dengan menanamkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua.¹⁶

Kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah bentuk pendidikan kepada anak agar anak mempunyai sikap mau mengusahakan

¹⁴Wahyuni, Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6, dalam *Artikel Penelitian, Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Tanjungpura, 2014

¹⁵Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: PT Ar-ruzz Media, 2016 hlm. 24

¹⁶Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 35

sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri, pada usia 5-6 tahun anak tidak mudah menggantungkan keinginannya kepada orang lain, membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap.¹⁷

Mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin dan mandiri harus dilakukan sejak dini, karena kedisiplinan dan kemandirian berkaitan erat dengan karakter dan sikap anak di masa depan. Sehingga anak dapat membiasakan diri untuk hidup tertib, teratur, sopan, mempunyai batasan dan bertanggung jawab, serta dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dilingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2019 di salah satu lembaga PAUD yang berada di Kabupaten Aceh Tengah yaitu di TK Swasta Buah Hati, di sekolah ini terlihat bahwa sinergi antara orang tua dan guru sudah berjalan dengan baik, terutama dalam pembentukan karakter anak. Sekolah tersebut memiliki keunikan dalam membentuk karakter disiplin dan kemandirian pada anak, seperti yang tertera pada visi dan misi sekolah yang salah satunya yaitu terwujudnya anak yang sehat, cerdas dan berkarakter. Peneliti melihat karakter kedisiplinan dan kemandirian sudah berkembang dengan baik, terutama pada anak usia 5-6 tahun. Karena indikator kedisiplinan dan kemandirian anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan yang lebih dibandingkan dengan tingkatan usia di bawahnya.

¹⁷Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hlm.18

¹⁸Rebecca Rutledge, *Playskool Panduan Pengasuhan Batita (Toddler)*, terj. Erna Waldemar, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.211

Peneliti melihat bahwa karakter disiplin dan mandiri pada anak sudah baik dalam berbagai hal, terlihat dari sikap dan perilaku anak yang disiplin ketika datang ke sekolah tepat waktu, mampu mengikuti aturan dan tata tertib yang ada di sekolah seperti anak mampu berbaris dengan rapi, mengerjakan tugas tepat waktu, begitu juga dengan karakter kemandirian, anak sudah mampu melaksanakan aktifitasnya sendiri seperti pada saat masuk kelas anak mampu membuka dan meletakkan sepatunya di rak dan loker yang telah disediakan, kemudian anak mampu makan sendiri, gosok gigi sendiri dan sudah mampu bersikap tanggung jawab yaitu membuang sampah pada tempatnya, kemudian selesai bermain anak langsung merapikan mainannya kembali.¹⁹ Maka dari itu peneliti ingin mengetahui mengapa peran orang tua dan guru penting dalam proses pembentukan karakter disiplin dan kemandirian pada anak, bentuk sinergi yang dilakukan serta bagaimana dampaknya bagi anak usia dini.

Sehingga dari permasalahan tersebut penulis ingin mengambil judul “Sinergi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Usia Dini Di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah?

¹⁹Hasil observasi di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah Januari 2019

2. Bagaimana bentuk sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah?
3. Bagaimana dampak implikasi sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah
2. Untuk mengetahui bentuk sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini di TK swasta Buah Hati Aceh Tengah
3. Untuk mengetahui dampak implikasi sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi siapa saja yang berminat menindaklanjuti dengan mengambil bidang penelitian yang relevan.

- c. Menjadi bahan kajian tentang dengan sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Pentingnya penelitian ini adalah untuk membuktikan seberapa besar sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini. Sebelum penelitian ini dilaksanakan ada beberapa penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan peran sinergi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini.

Penelitian yang *pertama* adalah tesis karya Anisa Wahyuni Tahun 2017 yang berjudul “*Paternal Behavior* Dalam Pembentukan Perilaku Anak Pada Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Di Desa Siti Mulyo, Piyungan, Bantul).²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, bentuk-bentuk *paternal behavior* terhadap perilaku anak di usia 3-4 tahun di Desa Sitimulyo yaitu: a) Pengasuhan ayah, dalam pengasuhan terdapat waktu-waktu penting dalam pengarahan yaitu pada waktu pagi, waktu siang, waktu malam, saat makan bersama, saat sedang sedih, saat anak sakit, saat anak berkendara, saat untuk prestasi, saat liburan dan saat bermain, b) Membentuk kemandirian, c) Membentuk kedisiplinan, d) Membentuk percaya diri, e) Memberi contoh yang baik, f) Reward dan funishment, g) Membentuk keberanian, h) Membentuk tanggung jawab, i) Membentuk sikap jujur. *Kedua*. Implikasi *paternal behavior*

²⁰Anisa Wahyuni, “*Paternal Behavior dalam Pembentukan Prilaku Anak Pada Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus di Desa Siti Mulyo, Piyungan, Bantul)*”, Yogyakarta, *Tesis*, Program Magister, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

terhadap pembentukan perilaku anak usia 3-4 tahun di Desa Situmulyo adalah: a) Meningkatkan rasa percaya diri, b) Meningkatkan belajar anak, c) Kemandirian pada anak, d) Mengolah emosi, e) Meningkatkan minat eksplorasi pada anak, d) Mengolah emosi, f) Meningkatkan rasa berani pada anak, g) Pengaruh pada perkembangan sosial.

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah peran orang tua. sedangkan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini adalah peran ayah dalam pembentukan sikap anak. Penelitian ini berfokus pada sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak.

Penelitian yang *kedua* adalah tesis karya Zakiati Salma Tahun 2017 yang berjudul “Peran Serta Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Islam AL-Hakim Yogyakarta”²¹ hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di SIDAH berperan serta aktif dalam proses pendidikan disana. Bentuk peran serta tersebut 1) Parenting education, 2) parent and teacher club, 3) Voluntary, 4) mendampingi anak dalam mengerjakan tugas di sekolah dan dirumah 5) kontribusi dalam pembuatan keputusan di sekolah 6) ikut serta dalam festival anak kreatif.

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah adanya peran serta orang tua, sedangkan perbedaan yang mendasar adalah peran orang tua dalam pendidikan di sekolah. Penelitian ini

²¹Zakiati Salma, “*Peran Serta Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Islam AL-Hakim Yogyakarta*”, Tesis, Program Pascasarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017

berfokus pada sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak.

Penelitian yang *ketiga* adalah tesis karya Titi Sunarti pada Tahun 2016 yang berjudul “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter siswa di SD IT Insantama Kota Serang”.²² hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat membentuk karakter siswa yang baik seperti dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu sebagai pengajar dan pendidik dan pola asuh orang tua juga mempengaruhi pembentukan karakter anak karena, mereka selalu memprioritaskan kepentingan anak.

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah pada peran guru terhadap anak dan pendidikan karakter secara umum, sedangkan perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah peran sinergi orang tua dan guru dalam pembentukan karakter yang lebih spesifik yaitu karakter disiplin dan mandiri.

Penelitian yang *keempat*, adalah jurnal karya Nur Hasanah Tahun 2015 yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (Petani Dan Karyawan Pabrik) Di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo”²³ hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak dari ayah yang bekerja sebagai petani memiliki skor lebih tinggi

²²Titi Sunarti, “Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter siswa di SD IT Insantama Kota Serang,” Tesis, PAI Program Pascasarjana, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016.

²³Nur Hasanah, “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah(Petani Dan Karyawan Pabrik) Di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo”, dalam *Jurnal Early Childhood Education Papers (Belia)*, Vol.4 No.2, 2015

dibandingkan dengan kemandirian anak dari ayah yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Kemandirian anak usia 5-6 tahun pada ayah yang bekerja sebagai petani 70,3% sedangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun pada ayah yang bekerja sebagai karyawan pabrik 68,4% dari yang diharapkan.

Persamaan tesis ini dengan penelitian di atas adalah pendidikan karakter mandiri anak usia 5-6 tahun, sedangkan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini adalah jenis pekerjaan ayah. Penelitian ini berfokus pada sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak.

Penelitian yang *kelima*, adalah Artikel publikasi karya Jantien Sri Nandang yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Santun Pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar”²⁴ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kesantunan merupakan peraturan hidup seseorang atau kelompok orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia; 2) orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santun pada siswa SD karena orang tua adalah orang terdekat anak dan sosok yang selalu ditiru oleh anak; 3) Orang tua menanamkan karakter santun kepada siswa melalui pengenalan dan pemberian contoh kepada anak, orang tua bersikap, bertutur kata, dan berpakaian sebagaimana yang diajarkan kepada anak-anaknya. Sehingga anak akan dapat mengamati contoh dari orang tuanya

²⁴Jantien, Sri Nandang, “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Santun Pada Siswa Sd Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar”, *Tesis*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Maret 2015

secara langsung; 4) Orang tua memelihara karakter santun melalui kegiatan pembiasaan atau melalui rutinitas sejak dini, agar anak tumbuh menjadi manusia yang beradab dan taat aturan, serta menghargai budaya yang dimilikinya.

Persamaan artikel di atas dengan penelitian ini adalah adanya peran serta orang tua, sedangkan perbedaan yang mendasar adalah karakter santun. Penelitian ini berfokus terhadap pembentukan karakter disiplin dan mandiri anak.

Penelitian yang *keenam*, tesis karya Hasan Bisri Tahun 2016 yang berjudul “Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)”²⁵ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran orang tua dalam membangun karakter anak sebagai manajer, katalisator, fasilitator, motivator, inspirator, 2) strategi pembentukan karakter dari orang tua memiliki perbedaan tapi tujuannya sama, karena mereka berbeda pengetahuan, budaya, status ekonomi dan jenis kelamin, 3) hukuman yang diberikan orang tua kepada anak berbeda karena berdasarkan pengalamannya ketika kecil. Dan hasil peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak adalah (1) peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur, pada anak didik adalah sebagai katalisator, creator, motivator inspirator dan evaluator, (2) strategi pembentukan karakter yang dilakukan guru di sekolah berdasarkan standar operasional sekolah dan standar operasional

²⁵Hasan Bisri, “Kolaborasi *Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)*”, Tesis, Program Magister, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, 2016

kelas, dari hasil penelitian tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik adalah (1) kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur terjalin baik secara langsung dan tidak langsung, (2) POS merupakan organisasi orang tua siswa yang berperan menjalin kerjasama orang tua dan guru dalam rangka mendukung program kelas dan sekolah.

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah adanya peran serta orang tua dan guru, sedangkan perbedaan yang mendasar adalah karakter jujur. Penelitian ini berfokus terhadap pembentukan karakter disiplin dan mandiri anak.

Penelitian yang *ketujuh*, jurnal karya Soheila Panahi Tahun 2015 yang Berjudul “*Role Of Parents, Teachers, And Community In Adolescents` Issues*”²⁶ hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua di rumah, perkembangan moral yang diberikan guru disekolah dan masyarakat sangat berperan dalam periode pembentukan identitas remaja.

Persamaan tesis ini dengan penelitian di atas adalah peran orang tua, dan guru sedangkan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini adalah peran masyarakat. Penelitian ini berfokus pada sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak.

Penelitian yang *kedelapan*, adalah jurnal karya Septi Pertiwi yang berjudul “Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter

²⁶Sohaila Pnahi, “Role Of Parents, Teachers, And Community In Adolescents` Issues dalam *Jurnal Unique Journal of Pharmaceutical and Biological Sciences*”, Iran, Vol.3, No. 2, 2015.

Anak (Studi Kasus Di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang)²⁷ hasil menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang cenderung demokratis adalah menghasilkan anak yang memiliki perkembangan karakter yang memiliki kematangan jiwa, emosi stabil, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, mudah bekerjasama dengan orang lain, mudah menerima saran orang lain, mudah di atur, dan taat peraturan atas kesadaran sendiri. Penerapan pola pengasuhan yang cenderung demokratis dipadukan dengan sifat kekeluargaan yang diterapkan di yayasan Tunas Rajawali sehingga perkembangan karakter anak asuh menjadi lebih baik dan tanpa ada paksaan dari siapapun untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Pengasuh mempunyai kompetensi untuk mengembangkan karakter anak asuh menjadi lebih baik dan berbudi luhur. Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan pola pengasuhan yang cenderung demokratis dalam pengembangan karakter anak yang diterapkan di yayasan Tunas Rajawali berkembang dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh ketua yayasan dan seluruh pengasuh. Kendala pengasuhan anak dalam upaya pengembangan karakter di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (IPTEK, lingkungan anak bersosialisasi).

Persamaan tesis ini dengan penelitian di atas adalah peran orang tua dalam pengasuhan, sedangkan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini adalah semua nilai karakter. Penelitian ini

²⁷Septi Pertiwi, "Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus Di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang)", dalam *Jurnal Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 3, No. 1, 2014.

berfokus pada sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini.

Penelitian yang *kesembilan*, adalah jurnal karya P. Prinzie, P. Onghena, W. Hellinckx, H. Grietens, P. Ghesquie`Re And H. Colpin Tahun 2004 yang berjudul “*Parent and child personality characteristics as predictors of negative discipline and externalizing problem behaviour in children*”²⁸ hasil menunjukkan bahwa orang tua ibu dan ayah memiliki hubungan yang positif dalam membentuk kepribadian anak, dan perilaku disiplin negatif anak di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ektraversi dan imajinasi.

Persamaan tesis ini dengan penelitian di atas adalah pembentukan kepribadian anak khususnya disiplin anak, sedangkan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini adalah permasalahan pada anak. Penelitian ini berfokus pada sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak.

Penelitian yang *Kesepuluh*, adalah jurnal karya Enni Rahmawati dan Diana yang berjudul “*Difference of Children Ages 5-6 Years of Independence Viewed from The Caregiver (Parents and Grandparents) in Kindergarten Kartini 1 and Kartini 2*”²⁹ hasil menunjukkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kartini 1 dan Kartini 2 setelah di analisis penelitian

²⁸P. Prinzie, P. Onghena, dkk, Parent and child personality characteristics as predictors of negative discipline and externalizing problem behaviour in children, dalam *European Journal of Personality*, Eur. J. Pers. 18: 73–102 .2004

²⁹Enni Rahmawati dan Diana, Difference of Children Ages 5-6 Years of Independence Viewed from The Caregiver (Parents and Grandparents) in Kindergarten Kartini 1 and Kartini 2, dalam *Jurnal BELIA: Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 1, 2016

ini menggunakan program SPSS16. Ini ditunjukkan oleh akuisisi nilai t hitung <t tabel (0,268 <2,048) dan nilai sig. > 0,05 (0,791> 0,05), lalu Ho membantah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua dan kakek-nenek mereka.

Persamaan tesis ini dengan penelitian di atas adalah kemandirian pada anak, sedangkan perbedaan yang mendasar pada penelitian ini adalah pengasuhan orang tua dan kakek nenek. Penelitian ini berfokus pada sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak.

E. Kerangka Teoritik

1. Sinergi Peran Orang Tua dan Guru

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, yang biasanya disebut dengan keluarga atau identik dengan orang yang bertugas mengasuh dan membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan perkawinan yang sah.³⁰

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, serta keterampilan hidup dan interaksi sosial.³¹

Setiap keluarga mempunyai peranan yang penting dalam mendidik anak-anaknya, karena mendidik anak bukanlah tugas

³⁰ Mansur, *Pendidikan Anak...*, hlm.318

³¹ Helmawati, "*Pendidikan Keluarga...*", hlm. 43

yang mudah, serta mendidik anak juga tidak bisa dipahami sebagai tugas sampingan saja, tetapi tugas ini haruslah ditempatkan pada kedudukan yang utama, itu artinya orang tua yang lalai mendidik anak-anaknya adalah orang tua yang sengaja mencampakkan anaknya ke jurang api neraka.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarga ini anak belajar dimana orang tua langsung memberikan contoh-contoh secara langsung kepada anak, sehingga orang tua bisa menjadi guru untuk anak.³² Keluarga merupakan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dalam pendidikan anak. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan, kesehatan, mendidik dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Dalam membimbing anak, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan psikis saja namun dituntut pula untuk dapat memenuhi kebutuhannya secara finansial.

Keluarga merupakan pendidik moral yang utama dalam bagi anak-anak, orang tua lah yang menjadi guru moral yang pertama anak-anak mereka, di sekolah anak akan berganti guru setiap tahunnya, tetapi di rumah anak hanya memiliki satu guru yaitu orang tua sepanjang pertumbuhannya. Hubungan anak dan orang tua mempunyai signifikansi secara emosional yaitu anak

³²Jhon Gottman dan Joan DeClaire, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj, Hermaya, cet. Ke-6, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 3

merasa dicintai dan dihargai, maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak.³³

Peran orang tua dalam pendidikan anak sudah jelas bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. karena merekalah yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang perdana pertama kalinya. Orang tua akan menjadi role model dari seorang anak, maka orang tua wajib memberikan contoh dengan baik dan benar, yang nantinya anak akan menirukan apa yang dilakukan ayah dan ibunya. Sungguh, pendidikan terbaik untuk anak-anak merupakan pemberian yang paling utama dari orang tua kepada mereka.

Keterlibatan orang tua atau keluarga adalah sebuah proses membantu orang tua dan anggota keluarga menggunakan kemampuan mereka demi kepentingan diri sendiri, anak, dan program anak usia dini.³⁴ Keterlibatan orang tua memiliki peran terpenting dalam pendidikan anak karena, orang tua adalah mitra kerja paling utama bagi guru. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai tim sinergi atau kerjasama orang tua dan guru. Melalui peran tersebut diharapkan orang tua mampu membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

³³Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Indah, 2013), hlm. 42

³⁴George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta:PT Indeks, 2012), hlm.375

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya mentransfer ilmu yang dia miliki melainkan juga harus membimbing, mengasuh dan melindungi anak-anak didiknya yang artinya, guru bukan hanya berperan sebagai pendidik yang fokus dalam bidang pengajaran saja, melainkan guru juga harus berperan menjadi orang tua yang dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁵

Pada pendidikan anak usia dini diperlukan sinergi atau kerjasama antara orang tua dan guru, karena seorang guru juga mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 butir 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁶

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik memiliki arti bahwa mampu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar juga memiliki arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan

³⁵Fadlillah, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018), hlm.84-85

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Pasal I butir I*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 1

siswa. Guru harus memiliki karakter yang kuat, karena ia bukan hanya mampu mengajar saja tetapi ia juga harus mampu mendidik, tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya.³⁷

Seorang guru yang professional harus memiliki kualitas akademik minimum Sarjana (S1) dimana diharapkan seorang guru itu mampu menguasai 4 kompetensi yaitu:³⁸ 1) Kompetensi Pedagogik yang berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru, 2) Kompetensi Profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik, ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik lapangan, 3) Kompetensi Kepribadian kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik dan, 4) Kompetensi Sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya.

Guru merupakan salah satu orang yang sangat berperan dalam pendidikan anak usia dini selain keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang professional karena merupakan tuntutan, jabatan, dari suatu profesi.³⁹ Sehingga tugas guru

³⁷M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, cet. ke-3, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm.3

³⁸Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 47-50

³⁹Janawi, *Kompetensi Guru Citra...*, hlm.5

adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengasuh dan menjadi contoh teladan bagi anaknya di masa yang akan datang.

Perilaku maupun akhlak anak sangat dipengaruhi oleh orang tua dan guru, karena menurut pandangan anak, orang tua dan guru merupakan orang yang patut ditiru dan diteladani. Jika diibaratkan anak itu bagaikan air yang dapat diwarnai dengan warna apa pun oleh orang tua dan guru. Oleh karena itu anak akan meniru seluruh perbuatan dan perilaku orang tua dan guru, yang mana di rumah adalah ayah dan ibu, sedangkan di sekolah adalah guru.⁴⁰ Sehingga peran orang tua dan guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak usia dini.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah, yang mana pendidikan karakter harus direncanakan terlebih dahulu, kemudian dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan memadukannya dalam muatan kurikulum pembelajaran. Dengan demikian, manajemen sekolah juga merupakan salah satu media yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini.⁴¹

Sinergi antara orang tua dan guru sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak dalam pandangan Vigotsky terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila di

⁴⁰Mansur, *Pendidikan Anak...*, hlm.285

⁴¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, cet.ke-2. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.87

analisis dan diinterpretasikan secara development yang berarti memahami fungsi kognitif anak dengan memeriksa asal usulnya dan transformasinya dari bentuk awal ke bentuk selanjutnya. 2) kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk dikursus, yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasikan aktivitas mental yang berarti bahasa mulai dipergunakan sebagai alat yang membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan problem. 3) kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial yang dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural.⁴²

Teori Vigotsky menarik banyak sekali perhatian karena teorinya mengandung pandangan-pandangan bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh situasi dan bersifat kolaboratif yang artinya, pengetahuan didistribusikan di antara orang dan lingkungan yang mencakup objek, artifak, alat, buku, dan komunitas di mana orang berada.⁴³ Hal ini menunjukkan bahwa memperoleh pengetahuan itu dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain dalam kegiatan bersama, dalam pendidikan anak usia dini kolaborasi yaitu antara orang tua dan guru dan media yang digunakan adalah buku dan modul tentang pembentukan karakter pada anak.

Zone of Proximal Development (ZPD), adalah istilah Vigotsky untuk serangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak secara sendirian tetapi dapat dipelajari dengan bantuan

⁴²Jhon. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 60-61

orang dewasa atau anak yang lebih mampu. ZPD dalam teori Vigotsky terbagi menjadi dua bagian yaitu batas atas dan batas bawah. Batas atas berarti tingkat tanggung jawab atau tugas tambahan yang dapat diterima anak dengan bantuan dari orang dewasa atau anak yang lebih mampu. Sedangkan tingkat bawah adalah tingkat problem yang dapat dipecahkan anak seorang diri yang mana setelah anak mendapatkan intruksi verbal atau demonstrasi, mereka menata informasi tersebut dalam mentalnya, sehingga akhirnya bisa melakukan tugas tanpa bantuan orang lain.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa peran orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak baik di sekolah maupun di rumah, orang tua dan guru dapat memberikan dukungan atau bantuan sehingga anak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan anak usia dini adalah wadah yang tepat dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak, karena pada masa ini orang tua atau guru dapat membantu anak untuk mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian yang dilakukan secara bertahap, sehingga anak mampu bersikap disiplin dan mandiri.

Zone of Proximal Development (ZPD) erat kaitannya dengan *scaffolding*, yang berarti sebuah teknik untuk mengubah level bantuan untuk belajar, ketika tugas yang baru akan dipelajari si anak adalah tugas baru, maka orang yang lebih ahli dapat memberikan intruksi langsung, dan saat kemampuan anak

⁴⁴Jhon. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 62

sudah meningkat, maka semakin sedikit bimbingan yang diberikan.⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa *scaffolding* adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orang dewasa sehingga dapat membuat kemampuan anak semakin meningkat terutama dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak. maka dari itu, keterlibatan orang tua dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu sebagai wadah bagi orang tua untuk berbagi informasi mengenai cara mendidik anak dilingkungan keluarga sehingga orang tua bisa mendapatkan berbagai materi dan keterampilan yang dapat digunakan dalam mendidik anaknya dan orang tua bisa mendapatkan informasi mengenai masalah yang mungkin ditemukan dalam mendidik anaknya beserta solusinya.⁴⁶

Sinergi atau kerjasama dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan, sinergi antara pendidik dan orang tua dapat tercapai dengan adanya beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

a. *Parenting*

Program *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

⁴⁵Jhon. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 63

⁴⁶Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 203-204

sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang.⁴⁷

b. Buku penghubung

Buku penghubung merupakan buku yang berisikan tentang kinerja anak selama proses pembelajaran. Guru meminta agar anak menyampaikan kepada orang tua atau walinya untuk dipelajari, orang tua dan guru dapat menulis pesan kondisi terkini siswa agar masing-masing dapat memberikan *follow up*.⁴⁸

c. Kunjungan ke rumah/ *home visit*

Kunjungan ke rumah atau *home visit* merupakan kegiatan guru mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa, sedangkan menurut istilah kunjungan ke rumah adalah kegiatan untuk memperoleh data mengenai masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua dan keluarganya.⁴⁹

d. Konsultasi langsung

Sekolah atau lembaga pendidikan dapat mengadakan konsultasi langsung dengan orang tua mengenai perkembangan anak di sekolah, misalnya mengenai sikap

⁴⁷Novi Ganevi, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlash Kota Bandung)*, Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, hlm. 5

⁴⁸Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 91

⁴⁹Deni Febriana, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.

dan perilaku anak di sekolah. Maka dari itu orang tua dapat berkonsultasi langsung.⁵⁰

Bentuk sinergi atau kerjasama di atas, merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan guru dan orang tua, dengan adanya kegiatan tersebut maka sinergi antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik. Sehingga orang tua dan guru dapat membentuk karakter anak khususnya karakter disiplin dan mandiri pada anak.

2. Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun

a. Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.⁵¹ Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya.⁵² Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat tepat dikenalkan pada anak usia dini.

Disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan konsisten terhadap hal-hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu. Indikator pembentukan karakter

⁵⁰Suryasubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 64

⁵¹ Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm.47

⁵²Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6

disiplin dapat dilakukan dengan cara mematuhi aturan atau mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah dan konsisten dalam mengerjakan sesuatu.⁵³

Disiplin (*discipline*) adalah metode pembentukan karakter serta pengajaran control diri dan perilaku yang dianggap pantas, hal ini dapat menjadi alat yang baik untuk sosialisasi dengan tujuan mengembangkan disiplin diri.⁵⁴ Tujuan dari disiplin adalah bukan memberi hukuman, akan tetapi tujuan dari disiplin adalah memberikan pelajaran kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. serta mengajarkan kepada anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya keluarga dan masyarakat.

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak, pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati peraturan dan dapat mengurangi perilaku-perilaku yang berisiko.⁵⁵

Pendidikan karakter yang baik adalah sesuatu yang kita inginkan bagi anak-anak kita dan harus melibatkan beberapa aspek yaitu pengetahuan moral (*knowing*),

⁵³Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran, Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 26-27

⁵⁴Diana E. Papalia, dkk, *Human Development(Perkembangan Manusia)*, terj. Brian Marswendy, cet. Ke-1, (Jakarta: Salemba Humatika, 2009), hlm.404

⁵⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 63

perasaan moral (*feeling*) dan tindakan moral (*action*).⁵⁶ Pengetahuan moral (*knowing*) yaitu beragam pengetahuan moral yang dapat kita manfaatkan ketika kita berhadapan dengan tantangan-tantangan moral dalam hidup, Dari pemahaman terhadap moral tersebut, setiap manusia akan mengetahui berbagai aturan kehidupan yang baik maupun yang buruk. Terdapat enam pengetahuan moral yang dapat menjadi tujuan pembentukan karakter disiplin pada anak adalah kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, membuat keputusan dan memahami diri sendiri.

Perasaan moral (*feeling*) adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bersikap sesuai dengan prinsip-prinsip moral, dimana pemahaman moral ini mampu mewarnai perasaan setiap individu untuk dapat memilih dan mengarahkan pilihannya dalam bersikap, berperilaku, dan berkepribadian positif. Terdapat enam aspek moral emosional yang memfokuskan perhatian kita ketika berupaya memberi pengajaran tentang karakter disiplin yang baik pada anak yaitu hati nurani, penghargaan diri (*self-esteem*), empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati.⁵⁷

⁵⁶Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Indah, 2013), hlm. 75-86

⁵⁷Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hlm.79

Tindakan moral (*action*) adalah gabungan dari kedua karakter di atas yang berarti bahwa jika seseorang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional yang baik maka, kemungkinan besar mereka akan melakukan tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaan mereka adalah tindakan yang benar. Terdapat tiga aspek karakter dalam tindakan ini yaitu kompetensi, kehendak dan kebiasaan.⁵⁸

Berdasarkan teori di atas bahwa penanaman karakter disiplin dan mandiri dapat terbentuk dalam diri anak melalui tahapan-tahapan atau proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru seperti mengenalkan terlebih dahulu kepada anak melalui media yang berupa buku cerita, kemudian ditanamkan kedalam diri anak sehingga anak dapat mengetahui bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang pantas dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dan langkah selanjutnya anak dapat menerapkan dalam hidupnya, karena tindakan tersebut merupakan sesuatu yang pantas untuk dilakukan. Hal ini tidak akan tercapai jika tidak adanya sinergi antara orang tua dan guru.

Karakter kedisiplinan harus dilakukan secara bijaksana, mendisiplinkan anak secara bijaksana berarti menetapkan harapan, anak-anak menjadi tanggung jawab mereka, dan menanggapi penyimpangan mereka dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Disiplin berarti harus jelas dan

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 86

tegas tetapi tidak kasar. Konsekuensi dalam pembentukan disiplin diharapkan dapat membantu anak untuk menyadari kesalahan yang telah mereka lakukan dan kita dapat memberikan pengarahan agar anak tidak melakukannya lagi. Pendekatan yang baik adalah dengan meminta anak untuk menentukan pilihannya konsekuensi sendiri, sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka.⁵⁹

Karakter disiplin terbentuk dari adanya sinergi antara orang tua dan guru, orang tua harus mengetahui bagaimana orientasi program sekolah seperti buku pengangan sekolah, dan salinan peraturan sekolah yang merupakan literatur pendidikan di sekolah. Sehingga orang tua akan lebih mendukung program sekolah jika mereka mengetahui kebijakan dari awal.⁶⁰ Maka dari itu karakter kedisiplinan anak usia dini dapat terbentuk melalui adanya sinergi antara orang tua dan guru.

Menurut Papalia, dkk ada empat metode yang dapat digunakan dalam mendisiplinkan anak yaitu: 1) teknik behavioris: penguatan dan hukuman yang mana penguatan adalah konsekuensi perilaku yang meningkatkan kecenderungan perulangan perilaku tersebut, sedangkan hukuman adalah konsekuensi perilaku yang menurunkan kecenderungan untuk melakukannya lagi; 2) kekuatan

⁵⁹Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, terj. Jumu Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein, cet. Ke-4, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 66-67

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 94

ketegasan merupakan strategi disiplin yang bertujuan untuk menghentikan atau melemahkan perilaku yang tidak diinginkan melalui pelaksanaan kontrol orang tua baik secara fisik maupun verbal; 3) induksi yaitu strategi disiplin yang bertujuan untuk menekan perilaku yang tidak dikehendaki dengan memengaruhi rasa kegelisahan dan keadilan anak; 4) *withdrawal of love* yaitu strategi pendisiplinan yang mencakup pengacuan, pengisolasian, atau menunjukkan ketidaksenangan pada anak.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kedisiplinan anak dapat dilihat sejak anak masih kecil dan akan berkembang terus melalui tahapan-tahapan tertentu sampai akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif tetap yang tentu saja harus didukung oleh hubungan antara anak, ibu, dan ayah yang baik atau kondisi keluarga yang memberikan latihan-latihan kedisiplinan sedini mungkin.

Ada berbagai cara atau metode yang dapat kita gunakan dalam pembentukan karakter disiplin pada anak, yaitu sebagai berikut.⁶²

⁶¹Diana E. Papalia, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, terj, Anwar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 390-391

⁶²Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2016), hlm. 238-239

Teknik Disiplin	Deskripsi
Teknik Behavior	<p>Reward and Punishment</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anak akan senang dan lebih menguatkan perilakunya bila mendapat hadiah dan reward berupa hal yang tampak seperti hadiah barang, uang, mainan, cat binatang yang tidak terlihat seperti pujian, ciuman dan perhatian. b. Punishment diberikan dengan mengambil hak anak sesaat tapi tidak menyakiti si anak, dengan catatan dilakukan dengan tenang, segera, konsisten dan disertai penjelasan singkat kenapa diberi hukuman agar anak mengerti. c. Hukuman fisik dan verbal yang menyakiti anak bagaimanapun bentuknya tidak tepat dan akan berdampak negatif pada anak.
Ketegasan	Strategi disiplin untuk menghentikan atau melemahkan perilaku yang tidak diinginkan melalui pelaksanaan kontrol orang tua secara fisik dan verbal seperti tuntutan, ancaman dan penarikan hak
Teknik Induksi	Strategi disiplin untuk mendorong perilaku yang diharapkan atau melemahkan perilaku yang tidak diharapkan dengan mengajak anak berbicara dan berdiskusi seperti memberi batasan, mendemonstrasikan konsekuensi logis dari tindakan, menjelaskan dampak baik dan buruknya sampai anak bisa menerima secara logis dan merasa adil.
Withdrawal Of Love	Strategi disiplin yang mencakup pengasuhan, pengisolasian atau menunjukkan ketidaksenangan pada anak

Keefektifan strategi disiplin bisa berbeda untuk anak yang satu dengan anak yang lainnya tergantung pada kepribadian orang tua, kepribadian anak, usia anak, hubungan anak dengan orang tua, pengetahuan orangtua, serta kebiasaan dan kultur masing-masing. Namun begitu secara umum biasanya metode induksi yang lebih efektif dan bentuk ketegasan yang kurang efektif. Metode induksi dianggap dapat lebih memunculkan rasa empati.

Karakter disiplin di sekolah dapat dibangun dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas seperti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu.⁶³ Seseorang yang memiliki sikap disiplin merupakan orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan konsisten dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi rutinitas.

Mengembangkan merek disiplin pada anak memanglah penting, sehingga kita harus memperhatikan bentuk atau teknik disiplin yang diterapkan diantaranya: 1) konsistensi adalah kunci segalanya, jadi dalam menerapkan disiplin haruslah konsisten, diibaratkan jika di dalam rumah pagi tidak menerapkan disiplin, maka jangan terapkan disiplin juga sore harinya; 2) membuat peraturan, peraturan di buat untuk mengontrol dan tingkah laku, aturan dibuat sebagai acuan bagi anak agar anak mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan; 3) fleksibilitas, ketika kita menerapkan disiplin pada anak kita harus bersikap

⁶³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan , Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 93

fleksibel karena, ketika apa yang kita lakukan tidak berjalan dengan baik maka cobalah dengan hal yang baru sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak kita.⁶⁴

b. Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Bacharuddin Musthafa dalam Susanto kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.⁶⁵ Kemandirian pada anak-anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relative lebih rumit, dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Penguasaan kemandirian pada anak bermula sejak perkenalan pertamanya dengan kehidupannya. Pada saat dirinya sedang mengalami pertumbuhan ia menyempurnakan dirinya dan mengatasi setiap rintangan yang ditempuhnya, diantaranya anak dapat mengerjakan pekerjaan sehari-hari yang lebih besar seperti menyiapkan makanan, menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan anak⁶⁶

⁶⁴Rebecca Rutledge, *Playskool Panduan...*, hlm. 211-214

⁶⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), hlm 35

⁶⁶Maria Montessori, *The Absorbent Mind, Pikiran Yang Mudah Menyerap*, terj, Dariyanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 145

Kemandirian secara umum dapat dilakukan oleh anak yang sudah mulai memasuki tahap autonomy. Papalia, Old dan Feldman menyatakan bahwa “*autonomy versus shame and doubt Erikson’s second stage in psychosocial development, in which children achieve a balance between self-determination and control by others*”.⁶⁷ Kemandirian vs rasa malu dan ragu-ragu, tahap kedua dalam perkembangan psikososial Erikson, dimana anak-anak baru mencapai keseimbangan dirinya untuk menentukan nasib sendiri dan control diri dari orang lain. Hal ini berarti, kepercayaan yang telah diterimanya telah berkembang ke arah kemandirian, di mana anak dapat menentukan keputusannya sendiri dengan tetap terkontrol dari orang sekitarnya.

Menurut metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian anak dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan dan dukungan penuh pada kemandirian anak melalui observasi dan intervensi dengan membiarkan anak memilih kegiatan sendiri dan saat anak tertarik serta konsentrasi dengan tugasnya. Dengan begitu anak akan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri tersebut. Serta kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kemandirian anak pada usia 5-6 tahun melalui latihan-latihan ketenangan yang terus diulang-ulang seperti mengenakan dan

⁶⁷Papalia, D.E., Old s, S.W., & Feldman, R.D, *Human Development, Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 233

melepas pakaian, membersihkan ruangan, membersihkan diri, menata meja, makan dan lain-lain.⁶⁸

Bentuk kegiatan mandiri yang dilakukan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari meliputi: kegiatan yang mampu membantu diri sendiri seperti, makan sendiri, mandi sendiri, memakai dan melepas pakaian sendiri dan memakai dan membuka sepatu sendiri. Karakter mandiri berkaitan dengan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah seperti, seperti mengatasi kehidupan sehari-hari, ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Ini semua akan menjadi bekal untuk anak kelak ketika dewasa sehingga anak dapat berinteraksi dengan orang lain.⁶⁹

Ada beberapa unsur yang menyertakan makna kemandirian bagi seorang anak yaitu:

- a. Kemampuan untuk menentukan pilihan
- b. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri
- c. Bertanggung jawab menerima konsekuensi
- d. Percaya diri
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- f. Berani mengambil resiko⁷⁰

Unsur-unsur kemandirian anak usia dini pastinya berbeda dengan orang dewasa. Bagi anak usia dini kemandirian masih bersifat sederhana dan masih dalam taraf yang biasa, karena

⁶⁸Maria Mentossori, *Metode Mentossori Panduan Wajib Anak Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

⁶⁹Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Book, 2017), hlm 29

⁷⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak...*, hlm. 35

sesuai dengan tingkat perkembangannya. Orang tua perlu mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Lingkungan keluarga di rumah, menuntut orang tua untuk lebih sabar dengan memberikan berbagai pilihan dan membicarakan seksama terhadap anak setiap kali anak dihadapkan pada pembuatan-pembuatan keputusan-keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri.

3. Ciri- Ciri Perkembangan Disiplin dan Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun

Penanaman disiplin dan mandiri haruslah disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan terlebih lagi anak usia dini berada pada masa kritis yaitu masa keemasan (*golden age*). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan lingkup perkembangan aspek sosial dan emosional anak, di dalam Permendiknas No. 137 Tahun 2014 sesuai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
V. Sosial-emosional A. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain

Perkembangan Sosial-emosional anak berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak terbagi atas tiga yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku sosial. Karakter disiplin dan mandiri merupakan bagian dari perkembangan sosial-emosional yang tergolong pada bagian rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, yang mana pada usia 5-6 tahun anak sudah tau akan hak nya, menaati

aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Kedisiplinan dan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan rumah dapat dilatih dengan menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa disekitar mereka setiap harinya. Minsalnya, anak dapat menyapu, memindahkan suatu barang sesuai tempatnya, membuka dan menutup botol minuman, sedangkan di lingkungan sekolah anak dapat dilatih dengan cara memperkenalkan kegiatan keseharian di kelas seperti aturan dasar di kelas yaitu merapikan mainan, membuang sampah pada tempatnya, dan aktivitas untuk menjaga dirinya sendiri.⁷¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter kedisiplinan dan kemandirian pada anak usia dini harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin sesuai dengan tingkatan perkembangan usianya, sehingga dapat melekat dalam diri anak yang dilakukan dengan secara konsisten dan di ulang-ulang dengan memberikan dukungan dan motivasi sehingga menjadi kebiasaan dan dapat menjadi bekal untuk anak kedepannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian. Sehingga arti mudahnya yaitu metode

⁷¹Raisah Armayanti Nasution, Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori dalam *Jurnal Raudah, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)* Vol. 05, No. 02, 2017

penelitian adalah upaya untuk mengetahui sesuatu dengan rangkaian sistematis. Metode dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Dengan menggambarkan latar belakang sekolah. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena, dapat mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sosiologi yaitu penulis menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam menganalisis data. Menurut Max Weber dalam Wirutomo mengatakan bahwa keteraturan sosial harus diinterpretasikan melalui tindakan sosial dari individu,⁷³ karena dalam kerjasama akan melakukan suatu interaksi sosial antara dua lingkungan yang berbeda yaitu orang tua di lingkungan rumah dan guru di lingkungan sekolah. Sehingga teori-teori yang digunakan sebagai acuan analisis data cenderung pada teori-teori sosial yang berkaitan dengan pendidikan.⁷⁴

⁷²Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309

⁷³Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, terj, Paulus Wirutomo, cet, ke-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 7

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 63.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh data penelitian. Subyek yang menjadi sumber data penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif yang dapat dijadikan sebagai sumber ada dua yaitu: sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

- a. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, sumber data utama yaitu orang tua, guru, dan peserta didik yang berusia 5-6 Tahun di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah.
- b. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini misalnya dapat berupa buku, Koran, majalah, artikel, sumber data arsip, dokumentasi sekolah, dan semua sumber yang berkaitan dengan tema penelitian yang dapat digunakan penulis dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dari penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke-14 (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

a. Observasi

Observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak. Dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan, yang berupa gambaran tentang sikap dan perilaku pada anak.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, sebelum melakukan wawancara. Kemudian menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang ditujukan kepada orang tua dan guru di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum sekolah, fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, serta dokumentasi berbentuk gambar yang berupa kegiatan pembelajaran di PAUD.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

sama, seperti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.⁷⁶ Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan perkataan di depan umum dengan perkataan pribadi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman, sebagai berikut:⁷⁷

a. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang didapat dilapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis. Data-data tersebut perlu direduksi dengan memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

b. Display data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan mendisplay data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk *matriks*, *network*, *chart* atau

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.327

⁷⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiad Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, cet. ke-5, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2014), hlm.84-85

grafik. Penyajian yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada tahap verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepaki oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai *Sinergi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Usia Dini Di TK Swasta Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah* secara sistematis terdiri dari beberapa bab ,yaitu:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang memuat sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik yang berisi teori sinergi peran orang tua dan guru, pengertian karakter disiplin dan mandiri anak usia 5-6 tahun, dan ciri-ciri perkembangan disiplin dan mandiri anak usia 5-6 tahun, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang lokasi sekolah TK Swasta Buah Hati. Dalam bab ini dijelaskan tentang: visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, anak didik, kurikulum dan sarana prasarana sekolah.

Bab III membahas tentang hasil penelitian dan analisis mengenai peran orang tua dan guru dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah. bentuk-bentuk sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah, dampak implikasi sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak di TK Swasta Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah.

Bab IV adalah bagian akhir dari inti tesis ini yang terdiri dari penutup kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti sari dari pembahasan sebelumnya dan merupakan jawaban dari tiga rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan masukan yang dapat dijadikan sebagai tindakan di masa yang akan datang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang “Sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah” setelah menguraikan hasil penelitian pada bab sebelumnya diperoleh tiga kesimpulan pokok.

1. Peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah dilakukan dengan beberapa cara adapun yang *pertama*, orang tua dan guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak, *kedua*, orang tua dan guru memberikan tugas kepada anak yang berkaitan dengan karakter disiplin dan kemandirian, jika anak belum mampu maka orang tua dan guru akan memberikan dukungan dan motivasi. *ketiga*, orang tua dan guru memberikan pengetahuan terkait karakter disiplin dan mandiri melalui media berupa buku cerita yang di dalam nya terdapat nasihat-nasihat yang dapat di tanamkan dalam diri anak. *keempat*, adapun cara terakhir yaitu adanya sinergi antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri sehingga dapat menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.
2. Bentuk sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini dilakukan melalui lima tahapan atau kegiatan sebagai berikut: *pertama*,

yaitu melalui kegiatan parenting, *kedua*, buku laporan mingguan (buku penghubung), *ketiga*, kunjungan rumah (*Home Visit*), *keempat*, media sosial (WhatsApp), *kelima*, konsultasi langsung. Proses sinergi atau kerjasama ini sudah berjalan dengan baik, sehingga dengan adanya sinergi ini orang tua saling memberikan masukan dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak.

3. Dampak implikasi sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak sudah dapat dikatakan berkembang dengan baik, terlihat dari perkembangan anak yang sudah konsisten, anak menjadi disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan orang tua dan guru yang berperan penting dalam membentuk karakter anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan adanya sinergi peran orang tua dan guru terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini. Namun di sini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dengan harapan ada manfaat yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan sinergi peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah. sebagai berikut:

1. Bagi orang tua peserta didik di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah

- a. Senantiasa mendukung upaya sekolah dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik, terutama dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak.
- b. Selalu membiasakan anak untuk berperilaku disiplin dan mandiri
- c. Tetap menjalin hubungan yang harmonis dengan guru-guru di sekolah

2. Bagi guru di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah

- a. Selalu membangun sinergi dengan orang tua yang baik supaya dapat terlaksananya program-program sekolah terkait dengan pembentukan karakter anak.
- b. Selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran terutama dalam membentuk karakter anak.
- c. Selalu mengembangkan topik yang berbeda dan menarik di setiap pertemuan orang tua sehingga peserta didik tertarik untuk menghadirinya

3. Bagi kepala sekolah di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah

- a. Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara kualifikasi maupun kompetensi para pendidik.
- b. Selalu memberikan dukungan kepada orang tua dan guru agar tetap menjalin sinergi dan saling memahami.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bisri, Hasan, “Kolaborasi *Orang Tua dan Guru Dalam Membantu Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)*”, dalam Tesis Program Magister, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, 2016.

Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, terj, Paulus Wirutomo, cet, ke-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Diadha, Rahminur, Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, *Dalam Jurnal Edusentris, Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 14 Tahun 2005*, Tentang Guru dan Dosen, Pasal I butir I, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I Butir I, Jakarta:Depdiknas, 2003.

Fadlillah, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018.

Fanhas, Elfan dan Gina Nurazizah Mukhlis, Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19, Dalam *Jurnal Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No.3a 2017.

Febriana, Deni, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Ganevi, Novi, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung)*, Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Gottman, Jhon dan Joan DeClaire, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. Hermaya, cet. Ke-6, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Hapsari, Indri Iriani, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2016.

Hasanah, Nur, "Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (Petani Dan Karyawan Pabrik) Di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo", dalam *Jurnal Early Childhood Education Papers (Belia)*, Vol.4 No.2, 2015.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hidayatullah, Furqon M., *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, cet. ke-3, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.

Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung, Alfabeta, 2012.

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, Bandung: Nusa Indah, 2013.

Lickona, Thomas, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, terj. Jumu Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein, cet. Ke-4, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih 3*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet. Ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Maryatun, Budi Ika, Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak, Dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No.1, 2016.

Milad Islami *Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda*, Character Values and Their Internalization in Teaching and Learning English at Madrasah, dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol.16, No.2, 2016.

Montessori, Maria, *The Absorbent Mind, Pikiran Yang Mudah Menyerap*, terj, Dariyanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Mentossori, Maria, *Metode Mentossori Panduan Wajib Anak Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Morrison, S. George, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta:PT Indeks, 2012.

Mumpuni, Atikah, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran, Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Muslich,Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, cet.ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Nandang, Sri Jatién, “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Santun Pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Maret 2015.

Papalia, D.E., Old s, S.W., & Feldman, R.D, *Human Development*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Papalia, D.E., Old s, S.W., & Feldman, R.D, *Human Development*, terj. Brian Marswendy , Jakarta: Salemba Humatika, 2009.

Pertiwi, Septi, “Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus Di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang)”,

dalam *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 3, No. 1, 2014.

P. Onghena, P. Prinzie, dkk, Parent and child personality characteristics as predictors of negative discipline and externalizing problem behaviour in children, dalam *European Journal of Personality*, Eur. J. Pers. 18: 73–102 .2004.

Pnahi, Sohaila, “Role Of Parents, Teachers, And Community In Adolescents’ Issues dalam *Journal Unique Journal of Pharmaceutical and Biological Sciences*”, Iran, Vol.3, No. 2, 2015.

Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT Grasindo, 2011.

Rahmawati, Enni dan Diana, Difference of Children Ages 5-6 Years of Independence Viewed from The Caregiver (Parents and Grandparents) in Kindergarten Kartini 1 and Kartini 2, dalam *Jurnal BELIA: Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 1, 2016

Rakhma, Eugenia, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, Yogyakarta: Stiletto Book, 2017.

Rutledge, Rebecca, *Playskool Pandua Pengasuhan Batita (Toddler)*, terj. Erna Waldemar, Jakarta: Indeks, 2010.

Salma, Zakiati, *Peran Serta Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Islam AL-Hakim Yogyakarta*, dalam Tesis Program Pascasarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Santrock. W. Jhon, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-5, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke-14, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunarti, Titi, *Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter siswa di SDIT Insantama Kota Serang*, Tesis PAI Program Pascasarjana, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016.

Suryasubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, cet. Ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiad Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, cet. ke-5, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014.

Vygotskii, L.S. (Lev Semenovich), *Thought and language*, The Massachusetts Institute of Technology: United State of America, 1986.

Wahyuni, Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6, *Dalam Artikel Penelitian, Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Tanjungpura, 2014.

Wahyuni, Anisa, *Paternal Behavior dalam Pembentukan Prilaku Anak Pada Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus di Desa Siti Mulyo, Piyungan, Bantul)*, Yogyakarta, dalam Tesis Program Magister, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Wiyani, Ardy Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: PT Ar- ruzz Media, 2016.

Wiyani, Ardy Novan, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.

